
**KETUNTASAN BELAJAR SISWA
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *SNOWBALL THROWING*
BERBANTUAN LEMBAR KEGIATAN**

Tri Kumalasari

MTs. Puspa Bangsa, Sarimulyo, Cluring, Banyuwangi
email : trikumala123@gmail.com

Abstrak

Snowball Throwing merupakan salah satu model pembelajaran yang mengarahkan kegiatan pembelajaran pada aktivitas siswa. Penerapan model *Snowball Throwing* dalam pembelajaran yang didukung dengan lembar kegiatan siswa diharapkan dapat membantu siswa mencapai ketuntasan belajar dalam pembelajaran matematika, khususnya materi segiempat. Responden penelitian adalah siswa kelas VIIIE MTsN Cluring yang ditentukan dengan metode *random sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, tes, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* berbantuan lembar kegiatan siswa efektif terhadap pencapaian ketuntasan di kelas VIIIE MTsN Cluring pada materi segi empat. Hal ini ditunjukkan dari hasil observasi guru yang mendapat persentase 86,67% yang artinya dalam kategori baik dan hasil observasi siswa yang mendapat persentase 67,65% yang artinya dalam kategori baik. Hasil uji efektivitas menunjukkan $t_{tabel} = 2,034 < t_{hitung} = 3,928$ maka H_0 ditolak, artinya model pembelajaran *Snowball Throwing* berbantuan lembar kegiatan efektif dalam pencapaian ketuntasan belajar siswa

Kata Kunci: Efektivitas, *Snowball Throwing*, LKS, Ketuntasan Belajar, Aktivitas Pembelajaran

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran pada lembaga pendidikan atau sekolah mengajarkan berbagai pengetahuan, ketrampilan serta sikap melalui beragam mata pelajaran. Salah satu mata pelajaran yang dipelajari di sekolah adalah matematika. Pembelajaran matematika diterima oleh siswa mulai dari tingkat dasar hingga menengah dengan struktur materi yang bertahap sesuai kemampuan siswa dalam memahami materi tersebut. Pemberian materi yang bertahap diharapkan dapat memberikan pemahaman

lebih pada siswa sehingga dapat dengan mudah dalam menerima materi pada tingkat berikutnya.

Pemahaman yang maksimal terhadap materi ditunjang oleh berbagai hal dalam proses pembelajaran. Salah satu komponen penunjang pemahaman siswa adalah penggunaan model pembelajaran dan bahan ajar. Model pembelajaran adalah suatu desain yang menggambarkan proses rincian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan siswa berinteraksi sehingga terjadi perubahan atau perkembangan pada diri siswa (Amri, 2013:4).

Pengembangan berbagai model pembelajaran telah memunculkan berbagai model yang satu sama lain memiliki kelebihan dan kekurangan. Untuk itu dibutuhkan keterampilan guru dalam memilih dan memilih model pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran. Salah satu model yang dapat diterapkan pembelajaran matematika adalah model *Snowball Throwing*. *Snowball Throwing* diartikan sebagai suatu model pembelajaran dengan menggunakan bola pertanyaan dari kertas yang digulung bulat berbentuk bola, kemudian dilemparkan secara bergiliran antar kelompok (Lestari & Yudhanegara, 2015:73). Dalam model pembelajaran *Snowball Throwing* terdapat beberapa langkah-langkah yang dilakukan oleh guru, yaitu: (1) Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa; (2) Menyampaikan Informasi; (3) Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar; (4) Membimbing kelompok bekerja dan belajar; (5) Evaluasi; (6) Memberi penilaian/penghargaan (Shoimin, 2014:175-176).

Salah satu penelitian tentang penggunaan model *Snowball Throwing* dalam pembelajaran matematika menunjukkan bahwa hasil belajar siswa SMA Negeri 1 Sigli yang dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model *Snowball Throwing* dapat meningkat. Hal itu dapat diketahui dari hasil analisis dengan menggunakan statistik Uji-t diperoleh $t_{hitung} = 2.72 > t_{tabel} = 1.67$ (Yahya, 2014:8). Pada penelitian lain diperoleh kesimpulan bahwa model pembelajaran aktif *Snowball Throwing* efektif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 2

Tuntang, Kecamatan Tuntang, Kabupaten Semarang pada semester II tahun 2012/2013. Hal itu diketahui dari adanya perbedaan hasil belajar siswa dari nilai post tes yang telah diuji dengan uji Mann-Whitney U yang menunjukkan nilai sig $0,000 < 0,050$ (Shinta, 2013:9). Kedua penelitian tersebut mengindikasikan bahwa model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat diterapkan untuk pencapaian ketuntasan belajar siswa.

Penggunaan model pembelajaran yang sesuai dapat pula ditunjang dengan penggunaan bahan ajar agar hasil yang diharapkan lebih maksimal. Bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran (Prastowo, 2012:17). Berbagai bahan ajar dapat dimanfaatkan guru untuk menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih menarik, salah satunya adalah Lembar Kegiatan Siswa (LKS).

Menurut Dinas Pendidikan Nasional, Lembar Kegiatan Siswa (*Student Work Sheet*) adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh siswa (Prastowo, 2012:203). Lembaran ini biasanya memuat petunjuk atau langkah-langkah untuk menyelesaikan tugas, dan tugas tersebut harus sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai. Penggunaan LKS ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih pada siswa tentang materi yang disampaikan.

Sebagai bahan ajar, LKS memiliki struktur yang lebih sederhana daripada modul, namun lebih kompleks daripada buku. Bahan ajar LKS terdiri atas enam unsur utama, meliputi: (1) judul; (2) petunjuk belajar; (3) kompetensi dasar atau materi pokok; (4) informasi pendukung; (5) tugas atau langkah kerja; dan (6) penelitian. Sedangkan jika dilihat dari formatnya, LKS memuat paling tidak delapan unsur yaitu: (1) judul; (2) kompetensi dasar yang akan dicapai; (3) waktu penyelesaian; (4) peralatan/bahan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas; (5) informasi singkat; (6) langkah kerja; (7) tugas yang harus dilakukan; dan (8) laporan yang harus dikerjakan (Prastowo, 2012:208).

Dalam suatu penelitian yang telah dilakukan tentang pembelajaran menggunakan LKS dalam pembelajaran matematika pada materi dimensi tiga kelas X SMAN 10 Padang dengan sub pokok bahasan proyeksi, jarak dan sudut pada bangun ruang, menunjukkan bahwa hasil belajar pemahaman konsep matematika siswa menjadi lebih baik dibandingkan hasil belajar pemahaman konsep matematika siswa yang telah mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan LKS (Saltifa, dkk., 2012:76). Hasil penelitian tersebut memberikan penguatan untuk digunakannya LKS dalam pembelajaran sebagai salah satu bahan ajar yang dapat memberikan pemahaman lebih pada siswa.

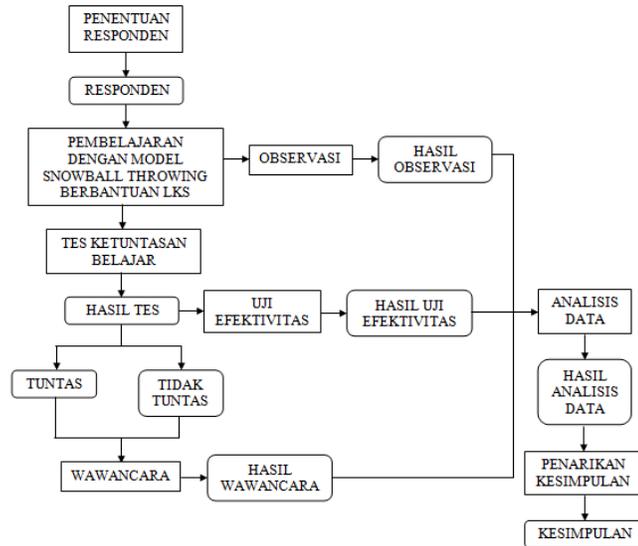
Berbagai upaya yang dilakukan guru dalam pembelajaran harus dipersiapkan dan dilaksanakan dengan maksimal agar hasil yang diperoleh siswa juga maksimal. Hasil belajar siswa diharapkan dapat mencapai suatu batasan yang ditetapkan sehingga siswa dapat dikatakan tuntas dalam mempelajari suatu materi. Ketuntasan belajar memiliki standar tertentu yang ditetapkan oleh masing-masing sekolah, yang dikenal sebagai Kriteria ketuntasan minimal. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah Kriteria Ketuntasan Belajar (KKB) yang ditentukan oleh satuan pendidikan melalui prosedur tertentu (Kunandar, 2015:83). Kriteria ketuntasan minimal ditetapkan oleh satuan pendidikan pada awal tahun pelajaran dengan memperhatikan kondisi-kondisi tertentu baik dari sisi siswa maupun dari sisi pendidik, serta sarana prasarana.

Proses pembelajaran dengan menggunakan model dan bahan ajar yang tepat diharapkan dapat menunjang tercapainya ketuntasan belajar siswa. Hal tersebut menjadi landasan untuk dilakukannya penelitian yang bertujuan mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran *snowball throwing* berbantuan lembar kegiatan terhadap ketuntasan hasil belajar siswa kelas VIIIE MTs.N Cluring Banyuwangi pada materi segiempat.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui

efektifitas penerapan pembelajaran *Snowball Throwing* berbantuan lembar kegiatan terhadap ketuntasan belajar siswa pada materi segi empat. Adapun langkah-langkah penelitian dapat disajikan dalam bentuk diagram berikut:



Gambar 1. Diagram Langkah-langkah Penelitian

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi: observasi, tes, dan wawancara. Observasi dilakukan untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Snowball Throwing* berbantuan Lembar Kegiatan berdasarkan pedoman observasi yang mengacu pada langkah-langkah model pembelajaran *Snowball Throwing*. Tes bertujuan untuk mengetahui ketuntasan belajar (aspek kognitif) responden pada materi segi empat. Wawancara digunakan sebagai pelengkap data, dan dilakukan pada perwakilan kelompok responden yang tuntas dan tidak tuntas berdasarkan pedoman wawancara.

Observasi dilakukan berdasarkan indikator aktivitas pembelajaran yang telah ditentukan untuk guru dan siswa. Terdapat 15 indikator aktivitas guru dan 13 indikator siswa yang selanjutnya dianalisis dengan menggunakan ketentuan dari Arikunto (Yensy, 2012:29), yaitu:

$$K = \frac{\text{skor tertinggi keseluruhan} - \text{jumlah butir observasi}}{\text{skor tertinggi untuk tiap butir observasi}} \quad (1)$$

Nilai K yang diperoleh selanjutnya digunakan untuk menentukan interval penilaian

aktivitas guru/siswa.

Analisis hasil tes dilakukan dengan menggunakan perbandingan satu variabel bebas (uji-t satu variabel). Analisis perbandingan satu variabel bebas dapat dilakukan dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}} \quad (2)$$

(Riduwan & Sunarto, 2009:116-119).

Keterangan:

- t_{hitung} : harga yang dihitung dan menunjukkan nilai standar deviasi dari distribusi t
- \bar{x} : rata-rata nilai yang diperoleh dari hasil pengumpulan data
- μ_0 : nilai yang dihipotesiskan (standar ketuntasan belajar)
- s : standar deviasi sampel yang dihitung
- n : banyak sampel

Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan ketentuan H_0 diterima jika $t_{tabel} \geq t_{hitung}$. Adapun t_{tabel} dapat ditentukan pada tabel dengan $\alpha = 0,05$ (taraf signifikansi) dan $dk = n - 1$ (derajat kebebasan).

Uji satu variabel bebas digunakan membuktikan kebenaran dari hipotesis: (H_1) “model pembelajaran *Snowball Throwing* berbantuan lembar kegiatan efektif terhadap ketuntasan belajar siswa kelas VIII MTs.N Cluring pada materi segi empat”.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian diperoleh berupa data observasi siswa dan guru serta nilai tes siswa. Observasi aktivitas guru dilakukan berdasarkan indikator yang telah ditentukan. Data hasil observasi guru diperoleh sebagai berikut:

Tabel 1. Data Hasil Observasi Guru

NO	KOMPONEN OBSERVASI	PENILAIAN
1	Penyampaian apersepsi	3
2	Penyampaian motivasi	2
3	Penyampaian tujuan pembelajaran	3
4	Pendistribusian LK	3
5	Pemberian materi	2
6	Pembagian kelompok	2

7	Penugasan kepada ketua kelompok	3
8	Pembimbingan diskusi 1	2
9	Penugasan pembuatan pertanyaan	3
10	Penugasan pertukaran pertanyaan	3
11	Penugasan diskusi kelompok	3
12	Pembimbingan diskusi 2	2
13	Penugasan konfirmasi hasil diskusi	3
14	Penilaian	3
15	Pembimbingan pembuatan kesimpulan	2
Jumlah Skor		39

Keterangan:

Skor (1) diberikan untuk aktivitas yang tidak dilakukan; skor (2) diberikan untuk aktivitas yang dilakukan tetapi kurang sesuai; dan skor (3) diberikan untuk aktivitas yang dilakukan

Analisis data hasil observasi aktivitas guru dalam pembelajaran dilakukan dengan memperhatikan bahwa terdapat 15 aktivitas guru yang diobservasi dengan skor tertinggi $3 \times 15 = 45$ dan skor terendah $1 \times 15 = 15$. Akibatnya ditentukan kisaran rentang nilai predikat adalah: $K = \frac{45-15}{3} = 10$. Sehingga interval penilaian aktivitas guru dapat ditentukan sebagai berikut:

Tabel 2. Interval Penilaian Aktivitas Guru

Interval	Predikat
15 – 24	Kurang
25 – 34	Cukup
35 – 45	Baik

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa hasil observasi guru terkait keterlaksanaan pembelajaran dengan model *Snowball Throwing* berbantuan lembar kegiatan siswa pada pokok bahasan segi empat diperoleh predikat baik. Artinya guru sudah melaksanakan pembelajaran sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran dengan baik. Indikator observasi yang belum terlaksana secara maksimal adalah penyampaian motivasi, pemberian materi, pembagian kelompok, pembimbingan diskusi, dan pembimbingan pembuatan kesimpulan. Hal ini terjadi karena guru belum dapat sepenuhnya menguasai kondisi kelas.

Data hasil observasi aktivitas siswa dilakukan berdasarkan indikator: (1) merespon apersepsi yang disampaikan guru, (2) merespon motivasi yang disampaikan

guru, (3) merespon tujuan pembelajaran yang disampaikan guru, (4) mengamati materi dalam LKS, (5) memberikan pertanyaan yang terkait dengan materi, (6) membentuk kelompok, (7) mendengarkan penyampaian tugas oleh ketua kelompok, (8) melaksanakan diskusi kelompok untuk penyelesaian tugas, (9) menulis pertanyaan dan jawaban dalam lembaran yang berbeda, (10) meremas kertas berisi pertanyaan dan melempar ke kelompok lain, (11) melaksanakan diskusi kelompok untuk menentukan jawaban dari pertanyaan yang diterima, (12) membacakan jawaban yang diperoleh, dan (13) meminta konfirmasi dari kelompok yang membuat pertanyaan, dan bersama guru membuat kesimpulan hasil pembelajaran

Tabel 3. Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Responden	Jumlah Skor Hasil Observasi	Responden	Hasil Skor Hasil Observasi
W_1	36	W_{18}	32
W_2	34	W_{19}	29
W_3	37	W_{20}	33
W_4	38	W_{21}	31
W_5	37	W_{22}	31
W_6	39	W_{23}	30
W_7	37	W_{24}	28
W_8	35	W_{25}	36
W_9	27	W_{26}	35
W_{10}	22	W_{27}	27
W_{11}	34	W_{28}	32
W_{12}	32	W_{29}	34
W_{13}	33	W_{30}	33
W_{14}	30	W_{31}	31
W_{15}	31	W_{32}	31
W_{16}	28	W_{33}	29
W_{17}	25	W_{34}	22

Pedoman observasi memuat 13 aktivitas siswa yang diobservasi dengan skor tertinggi $3 \times 13 = 39$ dan skor terendah $1 \times 13 = 13$. Akibatnya dapat ditentukan kisaran rentang nilai predikat adalah:

$$K = \frac{39-13}{3} = 8,67$$

Sehingga interval penilaian aktivitas siswa dapat ditentukan sebagai berikut:

Tabel 4. Interval Penilaian Aktivitas Siswa

Interval	Predikat
13 – 21	Kurang
22 – 30	Cukup
31 – 39	Baik

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa hasil observasi siswa menunjukkan: terdapat 23 siswa yang mendapatkan predikat baik dengan persentase sebesar 67,65%, dan terdapat 11 siswa yang mendapatkan predikat cukup dengan persentase sebesar 32,35% pada pembelajaran dengan model *Snowball Throwing* berbantuan lembar kegiatan siswa di kelas VIIIE pada materi segi empat.

Data hasil tes akhir diperoleh sebagai berikut:

Tabel 5. Data Hasil Tes Siswa

Responden	Hasil Tes	Responden	Hasil Tes
W_1	84	W_{18}	76
W_2	67	W_{19}	77
W_3	92	W_{20}	86
W_4	64	W_{21}	85
W_5	74	W_{22}	87
W_6	82	W_{23}	76
W_7	88	W_{24}	83
W_8	88	W_{25}	82
W_9	88	W_{26}	91
W_{10}	66	W_{27}	65
W_{11}	93	W_{28}	85
W_{12}	88	W_{29}	90
W_{13}	81	W_{30}	91
W_{14}	59	W_{31}	79
W_{15}	84	W_{32}	94
W_{16}	78	W_{33}	92
W_{17}	84	W_{34}	32

Berdasarkan KKM yang telah ditetapkan, yaitu siswa dinyatakan tuntas jika mendapatkan nilai ≥ 72 dan ketuntasan belajar klasikal (KB) $\geq 75\%$ dari banyak siswa, maka dapat diketahui terdapat 28 siswa yang tuntas atau ketuntasan klasikal sebesar 82,35%. Untuk $\sum x = 2729$, $n = 34$, dan $\mu = 72$, maka dapat ditentukan: $\bar{x} = 80,26$ dan $S = 12,263$. Akibatnya dapat diperoleh $t_{hitung} = 3,928$. Karena $t_{tabel} = 2,034 < t_{hitung} = 3,928$, maka hipotesis nihil (H_0) yang digunakan ditolak

dan hipotesis kerja (H_1) diterima.

Wawancara sebagai pelengkap data dilakukan kepada 6 responden yang terdiri dari 3 responden yang tuntas dan 3 responden yang tidak tuntas, menunjukkan bahwa pada pembelajaran matematika disekolah belum pernah diterapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* sebelumnya. Respon siswa terhadap pembelajaran dengan model *Snowball Throwing* berbantuan lembar kegiatan siswa cukup baik. Secara umum siswa mengatakan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* proses pembelajaran berlangsung menyenangkan karena adanya diskusi dalam kelompok dan pemahaman materi yang lebih mudah dengan bantuan lembar kegiatan siswa.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* berbantuan lembar kegiatan siswa pada materi segi empat efektif dalam mencapai ketuntasan belajar siswa di kelas VIIE MTsN Cluring. Hal ini didukung dari hasil observasi aktivitas pembelajaran guru yang mendapatkan predikat baik dan hasil observasi siswa menunjukkan 67,65% siswa melaksanakan aktivitas dengan baik. Hasil evaluasi yang diberikan pada siswa menunjukkan ketuntasan belajar klasikal sebesar 82,35% dengan 28 siswa tuntas dan 6 siswa tidak tuntas. Selain itu uji efektivitas menunjukkan bahwa $t_{tabel} = 2,034 < t_{hitung} = 3,928$.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Snowball Throwing* berbantuan LKS dapat diterapkan pada materi lain dalam pembelajaran matematika atau dalam mata pelajaran lain dengan memperhatikan pengkondisian kelas. LKS juga harus didesain sedemikian rupa sehingga mengakomodasi kebutuhan belajar siswa. Selain itu dapat disertakan penggunaan alat peraga guna menambah keaktifan siswa dalam pembelajaran.

5. REFERENSI

- Amri, S. (2013). *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Kunandar. (2015). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013), Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lestari, K. E., & Yudhanegara, M. R. (2015). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Prastowo, A. (2012). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Riduwan, & Sunarto. (2009). *Pengantar Statistika untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi Komunikasi, dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Saltifa, P., Irawan, & Dewi, M. P. (2012). Penggunaan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) dalam Memahami Konsep Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika, Part 2*, 73-76.
- Shinta, A. (2013). *Efektivitas Penggunaan Strategi Pembelajaran Aktif Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Tuntang Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang pada Semester 1 Tahun Ajaran 2012/2013*. Semarang: Universitas Kristen Satya Wacana.
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yahya. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMA Negeri Sigli. *Jurnal Pendidikan*, 1-8.
- Yensy, N. A. (2012). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Examples Non Examples dengan Menggunakan Alat Peraga untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas VIII SMP N 1 Argamakmur. *Exacta, Vol. X, No. 1, Juni 2012*, 24-33.